

**MATERI TAFAKUR DALAM PROGRAM ACARA
MY TRIP MY ADVENTURE DI TRANS TV “UJUNG KULON,
SURGA DI UJUNG JAWA”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Rifai Ady Wicaksono

1401026063

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Rifai Ady Wicaksono
NIM : 1401026063
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Materi Tafakur Dalam Program Acara *My Trip My Adventure* di Trans TV Episode "Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa".

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut , dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Oktober 2019

Pembimbing,
Bidang Substansi Materi



Dr. H. Najahin Musyafak, M.A
NIP.19721020 199503 1 001

SKRIPSI

MATERI TAFAKUR DALAM PROGRAM ACARA *MY TRIP MY ADVENTURE* DI TRANS TV “UJUNG KULON, SURGA DI UJUNG JAWA”

Disusun Oleh:
Rifai Ady Wicaksono
1401026063

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 06 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Ilwas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Nahajan Musyafak, M. A
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji III

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV

Nur Cahyo Hendro Wibowo, S. T., M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Mengetahui
Pembimbing

Dr. H. Nahajan Musyafak, M. A
NIP. NIP. 19701020 199503 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 06 Desember 2019



Dr. H. Ilwas Supena, M. Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan adanya ini saya menyatakan bahwa skripsi adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan guna memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Oktober 2019



Rifai Ady Wicaksono

NIM: 140102606

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurah limpahkan pada junjungan Nabi besar, Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Nabi panutan seluruh umat dan semoga kelak kita semua mendapat syafaat darinya, serta diakui sebagai umatnya di *yaumul akhir* nanti. Aamiin.

Berkat segala karunia, taufiq, dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Materi Tafakur Dalam Program Acara My Trip My Adventure Di Trans TV “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya pada konsentrasi TV Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas atas berbagai dukungan beberapa pihak baik itu berupa ide, saran, kritik dan semangat. Atas kesempatan itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yakni:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. H. M. Alfandi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan Nilnan Ni'mah, S. Sos.I, M. Si. Selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. Selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah mencurahkan segala ilmunya dan membimbing selama masa perkuliahan penulis.
5. Rustini Wulandari, S. Sos, M. Si. Selaku dosen pembimbing ke II yang juga turut andil dalam membantu, membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
6. Segenap dosen, dan staf karyawan Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam perjalanannya.
7. Bapak Iqbal Mustofa, Ibu Sukaesih, dan Iskandar Maulana Zam-zam. Orang tua dan adik tercinta yang tak dapat penulis ungkapkan rasa terimakasih ini melalui kata-kata atas segala pemberian, pengorbanan, dan dukungan yang telah dilakukannya. Entah itu dukungan berupa moril maupun materil.
8. Keluarga besar Bapakde (Bapak Carsita) dan Mamade (Ibu Darpen), lilik Amy dan keluarga, lilik Awy dan keluarga, lilik Niti dan keluarga, lilik Siti dan keluarga, lilik Winda dan keluarga, dan lilik Widiya (7 Puteri) dan keluarga besar alm. Bapak tua Wasim dan almh. Matua Wamiasih yang memiliki andil sangat besar dalam perjalanan penulis.
9. Keluarga besar KPI B 2014 yang selalu solid dan asik.

10. Teman-teman santri Pon-Pes Rodhlatut Thalibin Tugurejo, khususnya Maftuh, Sunari, Rifqi, Yasir, Bayu, Fajri, Fahmi, dan teman-teman lainnya.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan diatas dan pihak yang masih belum sempat penulis tulis. Terimakasih atas segala pertisipasinya dalam kehidupan penulis yang mana tanpa mereka kehampaanlah yang penulis rasa. Semoga segala bentuk kebaikan dibalas dengan kebaikan yang lebih besar oleh Allah SWT. Dan semoga penelitian ini memberi kemanfaatan bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Semarang, 7 Oktober 2019

Penulis

Rifai Ady Wicaksono

Nim: 1401026063

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis skripsi ini untuk mereka yang sangat berkontribusi dan selalu setia menemani penulis dalam setiap langkahnya:

1. Untuk kedua orangtua dan adikku tercinta, Bapak Iqbal Mustofa, Ibu Sukaesih dan Iskandar Maulana Zam-Zam yang tak dapat penulis ungkapkan rasa terimakasih ini melalui kata-kata atas segala pemberian, pengorbanan, dan dukungan yang telah dilakukannya. Entah itu dukungan berupa moril maupun materil.
2. Seluruh keluarga besar Keluarga besar Bapakde (Bapak Carsita) dan Mamade (Ibu Darpen), lilik Amy dan keluarga, lilik Awy dan keluarga, lilik Niti dan keluarga, lilik Siti dan keluarga, lilik Winda dan keluarga, dan lilik Widiya (7 Puteri) dan keluarga besar alm. Bapak tua Wasim dan almh. Matua Wamiasih yang memiliki andil sangat besar dalam perjalanan penulis.
3. Teman-teman KPI 2014 khususon Acil dan teman-teman KPI B 2014 semua.
4. Teman-teman seperjuangan Ponpes. Roudhlatut Thalibin Tugurejo 2014, khususnya Maftuh, Sunari, Rifqi, Yasir, Bayu, Fajri, Fahmi dan lainnya yang tak bisa penulis sebutkan
5. Teman-teman sekaligus keluarga KKN Ds. Polobogo yang selalu membekas setiap kenangannya.

MOTTO

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan” (Q.S Al-Jasiyah: 15) (Depag RI, 2015).

ABSTRAK

Tafakur memiliki peranan yang sangat penting dalam menambah keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Allah dengan ditujukannya berbagai realitas alam untuk dipikirkan dan direnungkan. Tafakur selalu diartikan sebagai menggerakkan pikiran secara luas, dalam, dan sistematis. Dengan kemampuan berpikir yang dimiliki manusia, telah menghantarkannya kepada derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya

My Trip My Adventure hadir sebagai program acara televisi bergenre dokumenter wisata yang ditayangkan oleh Trans TV, yang menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia. Penelitian ini yakni untuk mengetahui materi tafakur dengan menganalisis program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa” Trans TV, dengan begitu televisi memiliki relevansi dengan dakwah yang cenderung kebanyakan dimaknai hanya lewat syiar lisan di atas mimbar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Hasil yang didapat dalam penelitian ini berkaitan dengan materi akan tafakur dalam program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” dapat diperoleh bentuk penggambaran yang mengajak untuk tafakur akan alam ciptaan Allah SWT dengan cara menjaga dan mencintai sesama makhluk-Nya, menyadari dan merenungi atas keindahan *flora* dan *fauna* nya. Serta mengajak tafakur atas sebuah kekuasaan kealamannya dan dari proses tafakur tersebut dapat melahirkan pengenalan, kecintaan hamba kepada-Nya yang terdapat dalam scene-scene program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”.

Keyword: Tafakur, Program *My Trip My Adventure*, Analisis isi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR`	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian	12
BAB II : TAFAKUR, PROGRAM TELEVISI DAN ANALISIS ISI	
A. Tafakur.....	18
1. Pengertian Tafakur	18
2. Macam Tafakur	21
3. Perwujudan Tafakur	22
4. Cara Al-Qur'an Dalam Memerintahkan Tafakur	24

B. Program Televisi.....	27
1. Pengertian Program Televisi	27
2. Jenis Program Televisi	29
3. Standarisasi Program Siaran Televisi`	32
C. Analisis Isi	34
BAB III : MATERI TAFAKUR PROGRAM ACARA <i>MY TRIP MY ADVENTURE</i> DI TRANS TV	37
A. Profil Trans TV	37
1. Trans TV	37
B. Profil <i>My Trip My Adventure</i>	38
1. Sejarah Singkat <i>My Trip My Adventure</i>	38
2. Tim Pembawa Acara	39
3. Adaptasi dan Penghargaan	40
C. Visualisasi Pesan Verbal dan Non Verbal Materi Tafakur Dalam Program Acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa	41
1. Visualisasi Scene Tafakur Terhadap Ciptaan-Nya.....	43
2. Visualisasi Scene Tafakur Terhadap Kekuasaan dan Nikmat Allah SWT.....	48
BAB IV : ANALISIS MATERI TAFAKUR DALAM PROGRAM ACARA <i>MY TRIP MY ADVENTURE</i> DI TRANS TV “UJUNG KULON, SURGA DI UJUNG JAWA.....	62
A. Analisis Tafakur Terhadap Ciptaan-Nya	66
B. Analisis Tafakur Terhadap Kekuasaan dan Nikmat Allah SWT	75

BAB V : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan alam seisinya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menunjukkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Allah menciptakan bumi lengkap dengan isinya, tanah yang terhampar, gunung dan bukit, dihidupkan tumbuh-tumbuhan dan hewan, diciptakan laut dan langit juga alam semesta. Allah menciptakan langit dan bumi sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia. Manusia dapat memanfaatkan untuk kemakmuran dan kesejahteraan. Namun demikian, Allah meminta manusia untuk berpikir atas penciptaan-Nya, betapa besar dan pemurahNya Allah kepada manusia (Srijanti, dkk, 2007: 212)

Kerusakan lingkungan yang ditandai dengan pemanasan global, pencemaran udara, *illegal logging*, dan memudarnya keindahan alam ini merupakan bentuk dari lemahnya iman dan takwa manusia terhadap Sang Pencipta, yaitu Allah SWT sehingga mudah dalam melakukan kerusakan dan menghalalkan berbagai cara demi mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa memperhatikan resiko yang terjadi. Padahal Al-Qur'an menyatakan bahwa keberadaan manusia di bumi adalah sebagai *khalifah*. Term *khalifah* yang makna hakikinya adalah "*mengganti orang lain dalam suatu pekerjaan*", yang dimaksudkan adalah bahwa manusia telah dijadikan sebagai wakil Allah di muka bumi untuk mengatur, merawat, dan

memelihara bumi ini sebagaimana yang dikehendaki oleh-Nya. Tugas ini dibebankan kepada manusia, karena manusia adalah satu-satunya makhluk Allah yang layak untuk mengemban amanat ini (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009: 270).

Contoh kerusakan alam yang terjadi akibat ulah manusia itu sendiri terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya pada daerah Mollo, Amanuban dan Amanatun yang kini bernama Kabupaten Timor Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur. Mollo merupakan kawasan paling subur, jantung Pulau Timor. Kekayaan alam di kawasan ini melimpah, baik secara fisik maupun keragaman hayatinya. Berada di pegunungan Mutis, yang merupakan puncak tertinggi di Pulau Timor. Selama ini imajinasi kawasan yang subur, makmur dan berlimpah air dicap hanya terjadi pada daerah seperti Pulau Jawa, Pulau Sumatera, atau Kalimantan. Anggapan subur dan kaya ini menyebabkan diskriminasi terselubung di Indonesia terhadap penghuni pulau-pulau kecil, yang terpencil dan kering. Setidaknya hal itu tertangkap dari program-program pembangunan yang diterapkan di kawasan Mollo ini. Salah satunya memandang padang gembalaan berumput sebagai lahan tandus yang harus dihutankan. Akibatnya, ternak-ternak orang Timor tidak bisa lagi mengakses sumber air. Karena berubah menjadi hutan negara, sumber-sumber air di padang rumput tak bisa diakses dan hilang. Ternak menjadi kesulitan merumput (Maemunah, 2015: 8-9). Semua itu terjadi karena lemahnya iman dan penyalahgunaan kekuasaan

yang tak memperhatikan nasib sesama manusia sehingga apapun akan dilakukan demi mendapatkan apa yang diinginkan.

Manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk yang berpikir dan sadar akan kecilnya diri dihadapan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Patutlah sekiranya kita memikirkan dan merenungi masing-masing kejadian di alam ini, dari hal yang besar hingga hal yang terkecil sekalipun yang mana dapat menghantarkan kita menuju pengenalan Allah dengan sebenarnya kesadaran. Tafakur memiliki peranan yang sangat penting dalam menambah keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Allah dengan ditujuikannya berbagai realitas alam untuk dipikirkan dan direnungkan.

Tafakur berasal dari bahasa Arab, *tafakara-yatafakkaru-tafakkuran*, yang berarti mempertimbangkan, berfikir, memikirkan, merenungkan. Istilah ini biasa digunakan untuk menggambarkan sebuah perenungan atau meditasi. Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat yang memerintahkan kita untuk memikirkan tanda-tanda kekuasaan-Nya, bahkan secara kuantitas jumlah terma ini dengan berbagai bentuknya terulang lebih dari seratus lima puluh kali yang tersebar ke dalam beberapa surat Al-Qur'an. Salah satunya dalam QS. Ali Imran 3: 190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka". (Depag RI, 2015: 75).

Perintah tafakkur dalam perspektif Al-Qur'an lebih diarahkan kepada upaya memikirkan dan merenungkan makhluk Allah dan fenomena kealaman sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, dan bukan kepada memikirkan tentang Dzat-Nya, kecuali bagi orang yang mempunyai kemampuan *tafakkur* secara khusus, seperti filsuf dan sufi. Dengan memikirkan kejadian alam dan segala fenomenanya dapat mengarahkan kepada pemahaman bahwa dibalik semua itu ada realitas lain yang lebih Abadi dan Maha Sempurna, yaitu Allah SWT (Syukur, 2003: 124-125).

Tafakur merupakan kegiatan kerohanian untuk mengamati sesuatu, yang mana dapat memantapkan suatu keimanan dan

ketakwaan terhadap penciptanya, yakni Allah SWT. Dengan bertafakur, seseorang akan merasakan ketakjuban, lalu merenungi kekuasaan, kebesaran dan keagungan Allah sebagai pencipta sesuatu yang telah diamatinya (Mahjudin, 2009: 206). Alam diciptakan untuk di tafakkuri, diciptakan pula dengan *haq*, dan bukan kebatilan. Manusia tinggal di bumi untuk memanfaatkan alam dengan segala isinya untuk disyukuri.

My Trip My Adventure hadir sebagai program acara Televisi bergenre dokumenter wisata yang ditayangkan oleh Trans TV, yang menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia. Dilain sisi pada episode ini program acara *My Trip My Adventure* mengajak penonton untuk bertafakur atau merenungi akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Televisi sebagai industri informasi dan hiburan pada abad ini telah mengubah berbagai sektor kehidupan serta berbagai relasi yang terjadi di dalamnya. Salah satu sektor yang mengalami perubahan adalah sektor keagamaan. Pada era industri informasi yang didominasi oleh kekuatan media massa, ajaran keagamaan mengalami proses mediasi melalui media massa. Agama pada satu sisi, merupakan wilayah yang memuat banyak sakralitas dan mengajarkan berbagai keyakinan. Pada lain sisi, media menyajikan banyak informasi dan hiburan yang bersifat profan sehingga sakralitas agama yang termediasi melalui media mengalami proses

desakralisasi. Proses tersebut digambarkan sebagai bergesernya nilai keagamaan dari teks menjadi konteks (Syahputra, 2017: 193).

Hubungan antara agama yang dalam hal ini mengacu pada tafakur dan media sebagai produk langsung dari teknologi yang bersifat mekanis. Secara umum dapat dipandang sebagai budaya baru dalam kehidupan beragama berbasis teknologi. Bahkan secara lebih spesifik, fenomena ini menggambarkan fenomena *techno-religion*. Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus. Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap dapat menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis (Fakhruroji, 2017: 43-45).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam akan tanda-tanda keberagamaan yakni tafakur yang ada pada program acara ini. Terutama bagaimana tafakur digambarkan dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah pada latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apa saja materi tafakur dalam

program acara *My Trip My Adventure* episode "Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa"?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini yakni untuk mengetahui materi tafakur dengan menganalisis program acara *My Trip My Adventure* "Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa" Trans TV.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian dalam ruang lingkup dakwah media dan materi tafakur dalam program acara.

b. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi mahasiswa khususnya, juga kalangan praktisi perfilman Indonesia dan khalayak pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum berlanjut lebih jauh dan menyusunnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah, penulis telah melakukan tinjauan pustaka dan menelaah berbagai skripsi dan karya tulis ilmiah yang berkaitan

atau hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dari Apriani (2019), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya “ Materi Dakwah Dalam Program Acara Ruqyah Trans 7 Episode Akidah Penolak Jin”. Dalam penelitian tersebut Apriani mengkaji mengenai materi dakwah yang terkandung dalam program acara ruqyah episode akidah penolak jin. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yakni analisis isi kuantitatif untuk menganalisis teks yang terdapat pada program acara ruqyah Trans7 episode akidah penolak jin dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat 3 kategorisasi dalam materi dakwah, yakni materi dakwah dalam kategori akidah dengan frekuensi kemunculan sebanyak 53%, materi dakwah dalam kategori kategori syariah sebanyak 29%, dan terakhir materi dakwah dalam kategori akhlak sebanyak 18%. Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini yakni penggunaan analisis isi yang sama digunakan oleh penulis hanya saja objek dan subjeknya berbeda.

Kedua, skripsi dari Ummah (2010), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya “Pesan Dakwah Dalam Majalah Analisis Isi Pesan Dakwah Rubrik Tafakur Pada Majalah Alia Edisi Bulan April-Agustus 2008”. Dalam skripsi tersebut Ummah berusaha menggambarkan secara mendalam isi pesan dakwah dalam rubrik tafakur pada Majalah Alia.

Adapun metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan menggunakan analisis isi. Hasil temuan dari penelitian ini adalah beberapa tanda-tanda yang mengandung pesan dakwah aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dalam objek juga subjek penelitian. Tetapi memiliki kesamaan analisis yakni dengan menggunakan analisis isi.

Ketiga, skripsi dari Gurubay (2019), mahasiswa IAIN Tulungagung “Konsepsi Tafakur Pada Peserta Pendidikan Dan Latihan Dasar (Diklatsar) Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) Himalaya”. Dalam skripsi tersebut Gurubay berusaha menggali konsepsi tafakur pada peserta diklatsar, juga faktor-faktor yang mempengaruhi peserta diklatsar dalam bertafakur, dan perubahan psikologis peserta diklatsar setelah bertafakur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi dan dengan menggunakan metode analisis modifikasi antara stevick-colaizzi-keen dan moustakas. Dalam penelitian Gurubay data-data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, *participant, observation*, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah beberapa hal terkait fokus penelitian. Pertama, tema-tema yang ditafakurkan oleh peserta Diklatsar Mapala Himalaya yaitu: hubungan manusia dengan alam sekitar, kepedulian sosial, lingkungan sosial, Tuhan yakni Allah SWT, intropeksi diri, penyesalan terhadap orang tua, penyimpangan

harapan. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi peserta Diklatsar Mapala Himalaya dalam bertafakur yaitu: penerimaan stimulus, adaptasi diri dengan lingkungan, dukungan sosial, tingkat keimanan atau spiritualitas, bimbingan pembimbing dan *stressor*, kondisi fisik dan emosional, waktu dan tempat. Ketiga, dampak psikologis yang dialami peserta Diklatsar Mapala Himalaya setelah melakukan tafakur ada beberapa menurut penelitian, yaitu: *hardiness*, toleransi, percaya diri dan berani, meningkatkan spiritualitas, solidaritas sesama anggota, loyalitas organisasi, bertambahnya motivasi, pengontrolan emosi, jujur, harapan membalas budi, tanggung jawab.

Keempat, skripsi dari Tudhonni (2012), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya “tafakur dalam tasawuf”. Dalam penelitian ini Tudhonni berusaha menjawab persoalan tentang pemahaman tafakur di pondok Kyai Kanjeng Sewu serta tujuan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah tafakur yang diajarkan dalam pondok Kyai Kanjeng Sewu bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sembari memperbaiki akhlak dengan tata cara pelaksanaan yang bebas atau tidak menganut pada tata cara dari ulama sufi, seperti Al-Ghazali. Sedangkan dalam pemahamannya sudah mengarah pada usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan kualitas pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan pencarian masing-masing. Dalam penelitian

ini persamaan dan perbedaan terletak pada subjek penelitian dan perbedaan tentunya pada objek dan analisis yang digunakan.

Kelima, skripsi dari Novitasari (2018), mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya “Analisis isi pesan dakwah dalam program “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro”. Dalam penelitian ini, Puspitasari ingin mengetahui pesan dakwah dalam program “Madangno Ati” di JTV Bojonegoro yang mana menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis isi deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Program “Madangno Ati” mengandung tiga kategori isi pesan dakwah, diantaranya yaitu pesan akhlak, pesan aqidah, dan pesan syariah.

Keseluruhan materi dakwah tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dengan frekuensi yang muncul masing-masing kategori pesan dakwah sebanyak 11,5 % untuk pesan aqidah yang berjumlah 3 pesan. 84,6 % untuk pesan akhlak yang berjumlah 22 pesan, dan untuk pesan syariah yang berjumlah 1 pesan dengan presentase sebanyak 3,9 %. Kaitannya dengan penelitian penulis terdapat kesamaan dalam penelitian milik Novitasari ini, yakni kesamaan akan analisis data yakni menggunakan analisis isi dan perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yang mana sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode analisis isi, juga

merepresentasikan suatu makna dalam suatu film/program acara. Hanya saja objek dan makna yang akan digambarkan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah-sudah. Dan dengan begitu penelitian yang sebelumnya bisa menjadi acuan dan bahan pembelajaran yang bagus untuk penulis dalam penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 6).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis isi Klaus Krippendorff, yang mana menurut Krippendorff analisis isi adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) sah data dengan memperhatikan pada konteksnya (Krippendorff, 1991: 15)

Analisis isi secara umum adalah tanda (*sign*) dan pernyataan dianalisis dengan tujuan untuk menguji efeknya bagi penonton; dengan hasil frekuensi dari simbol-simbol tertentu, intensitas, dan perhitungan dari pengirimnya (Titscher, dkk, 2009: 95). Menurut Laswell, dalam analisis isi kita memandang

pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan: (1) dampak isi pada penonton televisi, atau (2) pengaruh kontrol terhadap isi (Titscher, dkk, 2009: 97).

2. Definisi Konseptual

a. Tafakur

Tafakur berarti berpikir. Kata ini berasal dari kata “*fikr*” yang berarti pikiran. Kata “*fikr*” dalam perkembangannya merupakan perubahan dari kata “*fark*” yang berarti menggosok. Kedua kata itu ada persamaannya, yaitu menggosok. Tetapi bedanya ialah kata “*fark*” digunakan untuk menggosok benda konkret, sedang “*fikr*” digunakan untuk menggosok atau menggali hal-hal yang bersifat abstrak, yaitu menggali makna sesuatu untuk mencapai hakikatnya, maksudnya berpikir (Tebba, 2004: 62).

Aktivitas tafakur selalu terbuka dari semua ilmu, karena tafakur merupakan lapangan penelitian dan eksplorasi ilmu. Hanya saja, berbagai ilmu-ilmu rasional dan keputusan-keputusan kondisional tidak lain merupakan pintu masuk menuju berbagai kesimpulan penting serta sekaligus menjadi media dan jalan kearahnya. Semua ini mengarah pada kandungannya yang hakiki dengan arahnya yang berkonsentrasi pada ilmu Ilahi yang tunggal (Gulen, 2014: 39). Tafakur dalam penelitian ini yakni bentuk berfikir atau

perenungan terhadap fenomena kuasa Allah yang terjadi dianalisis sesuai dengan episode yang ada pada program acara ini.

b. Analisis isi

Analisis isi menurut Krippendorff (Krippendorff, 1991: 15) merupakan suatu teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan berdasarkan pada konteksnya.

Analisis isi dapat dikarakterisasikan sebagai metode penelitian makna simbolik pesan-pesan. Teknik analisis isi dalam penelitian ini digunakan penulis sebagai pisau pemotong untuk melihat berbagai karakteristik tertentu yang dalam hal ini menuju pada tafakur terhadap kuasa Allah dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini Sumber data utama atau data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2016: 157). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data utama berasal dari tayangan video/ program acara *My Trip My Adventure* episode “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa” yang diakses melalui akun *Youtube* Trans TV. penulis juga

menggunakan data referensi tertulis seperti buku-buku, artikel di internet, dan tulisan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data di sini. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku (*text book*), skripsi, jurnal, situs internet, dan lain sebagainya yang dianggap relevan dalam penelitian ini (Arikunto, 1998: 149).

Metode dokumentasi di sini, berupa tayangan video program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa” yang diunduh dari *channel youtube* Trans TV.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, penulis menggunakan teknik analisis isi. Teknik analisis isi dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. *Content analysis* berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar bagi studi-studi ilmu sosial (Bungin, 2015: 83)

Analisis isi (*content analysis*) mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi,

menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula (Bungin, 2015: 84-85)

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis dialog para pemain, serta gambar dalam program acara dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”. Sebagai berikut:

1. Melakukan sampling dengan unit sampling, unit sampling merupakan unit yang dipilih (diseleksi) peneliti untuk di analisis dan di dalam. Dalam penelitian ini penulis memilih ataupun menyeleksi adegan per *scene* yang meliputi dialog, adegan yang mengandung materi tafakur.
2. Penulis mengidentifikasi dan mendiskripsikan unit per unit pencatatan yang ditemukan penulis dalam scene yang memenuhi kriteria unit yang ditetapkan penulis. Unit pencatatan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagian isi apa saja yang akan dicatat dan di analisis, disini penulis menggunakan jenis unit sintaksis (*syntactical unit*). *syntactical*

unit adalah unit analisis yang menggunakan elemen bahasa dari suatu isi. Untuk bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa potongan bagian *scene* serta dialog.

3. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mengkategorikan *scene* berdasarkan unit analisis data yang dikaji dari *scene-scene* yang mengandung muatan tafakur program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”.
4. Analisis. Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan tafakur dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”. Berdasarkan *scene* yang sudah diidentifikasi mengandung muatan tafakur.

BAB II

TAFAKUR, PROGRAM TELEVISI DAN ANALISIS ISI

A. Tafakur

1. Pengertian Tafakur

Tafakur berarti berpikir. Kata ini berasal dari kata "*fikr*" yang berarti pikiran. Kata "*fikr*" dalam perkembangannya merupakan perubahan dari kata "*fark*" yang berarti menggosok. Kedua kata itu ada persamaannya, yaitu menggosok. Tetapi bedanya ialah kata "*fark*" digunakan untuk menggosok benda konkret, sedang "*fikr*" digunakan untuk menggosok atau menggali hal-hal yang bersifat abstrak, yaitu menggali makna sesuatu untuk mencapai hakikatnya, maksudnya berfikir (Tebba, 2004: 62).

Tafakur selalu diartikan sebagai menggerakkan pikiran secara luas, dalam, dan sistematis. Bagi orang-orang yang biasa melakukannya, tafakur adalah pemicu kalbu, santapan ruh, inti makrifat, serta sekaligus menjadi darah, nyawa, dan cahaya bagi kehidupan islami. Ketika tafakur hilang, hati pasti akan menjadi gelap, ruh akan kacau, dan kehidupan yang islami akan berubah menjadi kematian yang beku. Tafakur adalah cahaya di dalam hati. Dan sebagaimana cahaya lainnya, dengan tafakur itulah pula seseorang dapat membedakan antara yang baik dengan yang jahat, antara yang bermanfaat dengan yang berbahaya, dan antara yang bagus dengan yang jelek. Tafakur adalah lentera yang

menerangi semua kejadian, yang membuat manusia dapat mengambil pelajaran dan kesimpulan dalam bentuk hasil yang beragam. Tafakur adalah laksana kunci emas menuju pengalaman, ruang persemaian bagi pohon-pohon hakikat, dan ibarat pupil cahaya bagi mata hati.

Aktivitas tafakur selalu terbuka dari semua ilmu, karena tafakur merupakan lapangan penelitian dan eksplorasi ilmu. Hanya saja, berbagai ilmu-ilmu rasional dan keputusan-keputusan kondisional tidak lain merupakan pintu masuk menuju berbagai kesimpulan penting serta sekaligus menjadi media dan jalan kearahnya. Semua ini mengarah pada kandungannya yang hakiki dengan arahnya yang berkonsentrasi pada ilmu Ilahi yang tunggal (Gulen, 2014: 39).

Perintah *tafakkur* dalam perspektif Al-Qur'an lebih diarahkan kepada upaya memikirkan dan merenungkan makhluk Allah dan fenomena kealaman sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya, dan bukan kepada memikirkan tentang Dzat-Nya, kecuali bagi orang yang mempunyai kemampuan *tafakkur* secara khusus, seperti filsuf dan sufi. Dalam perspektif sufistik, *tafakkur* merupakan jalan yang tidak hanya sekedar untuk mengetahui dan menetapkan tentang hakikat Tuhan, tetapi lebih daripada itu, yaitu untuk mencari nilai dan rahasia dari suatu obyek yang sedang dipikirkannya sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan tanpa sia-sia. Pemahaman yang demikian tidaklah terlalu

berlebihan, sebab bagi golongan sufi, perenungan, pemikiran, dan pemahaman itu tidak bermuara pada akal yang terpusat di kepala, sebagaimana dipahami oleh orang awam pada umumnya, tetapi lebih kepada hati (*qalb*) yang berpusat di dada.

Terlepas dari apakah berfikir itu melalui akal yang berpusat di kepala, ataukah melalui hati yang berpusat di dada, yang jelas bahwa dengan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia telah menghantarkannya kepada derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Berfikir merupakan pokok pangkal dari segala amal perbuatan baik. Maka tak heran jika Rasulullah SAW bersabda: *“merenung sesaat lebih besar nilainya daripada amal-amal kebajikan yang dikerjakan oleh dua jenis makhluk, yaitu manusia dan jin”* (HR. Ibn Majjah). Ini artinya bahwa dengan berfikir, akan membuahkan ilmu pengetahuan (*science*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang belum pernah dihasilkan. Jika hati telah memperoleh ilmu pengetahuan, maka berubahlah keadaan hati itu. Dan jika keadaan hati sudah berubah, maka akan berubah pula amalan-amalan anggota badan. Dengan demikian, berfikir merupakan pokok pangkal untuk mendapatkan kebaikan. Sebab, dengan berfikir dapat menjadikan sesuatu yang semula dibenci menjadi sangat dicintai. Dengan berfikir pulalah yang menyebabkan ilmu pengetahuan menjadi lebih berkembang dan dengan berfikir akan menambah pengetahuan terhadap segala

sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui (Syukur, 2003: 125-127).

2. Macam Tafakur

‘Imad Al-Din Al-Amawi mengatakan, bahwa tafakur yang dilakukan oleh hamba, membentuk sikap tertentu dalam diri manusia, sehingga dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu:

- a) Tafakur terhadap ciptaan-Nya, dapat melahirkan ma’rifat (pengenalan terhadap Allah)
- b) Tafakur terhadap kekuasaan dan segala nikmat yang telah diperoleh manusia dari Allah, dapat melahirkan kecintaan hamba kepada-Nya.
- c) Tafakur terhadap janji dan pahala dari Allah, dapat melahirkan dorongan untuk berbuat baik dan harapan untuk memperoleh imbalan dari Allah.
- d) Tafakur terhadap ancaman dan azab dari Allah, dapat melahirkan sikap untuk menjauhi perbuatan buruk dan rasa takut terhadap siksaan-Nya.
- e) Tafakur terhadap penyimpangan nafsu yang sering dilakukan oleh manusia, dapat melahirkan rasa malu terhadap-Nya.

Sedangkan menurut imam Al-Ghazali’, berfikir atau bertafakur untuk mendekatkan diri kepada Allah pada dasarnya terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Tafakur terhadap sikap dan perilaku diri sendiri, yang dijabarkan oleh Al-Ghazali menjadi dua macam:
 - 1) Sikap dan perilaku yang dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk terhadap sesama manusia, yang diajarkan dalam ilmu *Al-Mu'amalah* (ilmu tentang kode etik pergaulan)
 - 2) Sikap dan perilaku yang dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk terhadap Allah SWT, yang dapat diajarkan dalam ilmu *Al-Mukashafah* (ilmu tentang makrifat)
- b) Tafakur terhadap kebesaran, ketinggian dan keagungan Allah, yaitu memperhatikan dan merenungi kejadian alam yang penuh dengan keteraturan, ketertiban dan keindahan-Nya lalu timbul sikap yang membenarkan kebesaran Allah dengan segala ciptaan-Nya.

Tafakur yang dimaksudkan dalam pembahasan ini, adalah perbuatan mengingat, untuk membentuk tingkah laku tertentu, yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan sebagai wahana untuk kedekatan kepada Allah SWT (Mahjuddin, 2009: 202-205).

3. Perwujudan tafakur

Menurut Badri (1996: 27) tafakur memiliki 4 fase dalam perwujudannya yang mana saling berkaitan antara satu dengan

yang lainnya, berikut merupakan tingkatan fase dalam perwujudan tafakur:

a) Fase pertama (fase indrawi)

Fase pengetahuan yang didapat dari persepsi empiris yang langsung, melalui alat pendengaran, alat raba, atau alat indera lainnya dan bisa juga melalui persepsi empiris secara tidak langsung seperti pada fenomena imajinasi, atau pengetahuan rasional yang abstrak.

b) Fase kedua (fase perasaan)

Fase perasaan (*tadlawuk*), yaitu fase dimana terjadi pengungkapan rasa kekaguman terhadap ciptaan atau susunan alam yang indah; fase ini bisa dirasakan, baik oleh mukmin maupun oleh orang kafir, tanpa melihat sisi keimanan atau sisi kekufuran.

c) Fase ketiga (fase kekhusyukan)

Fase ini adalah perpindahan fase perasaan menuju sang pencipta dengan penuh kekhusyukan sehingga dapat merasakan kehadiran Allah dan sifat-sifat-Nya yang tinggi.

d) Fase keempat (fase kebiasaan)

Fase kebiasaan (*syuhud*), merupakan fase dimana proses tafakur yang semula jarang dilakukan dalam kehidupan, semakin lama waktu dan frekuensi tafakur terus bertambah sehingga semua yang sebelumnya merupakan hal-hal yang biasa dipandang sebagai objek tafakur yang mendalam

akhirnya sampai pada perasaan akan keagungan Tuhan dan segala kemuliaan-Nya. Semua yang ada di sekitar pada titik ini menjadi motivasi berfikir.

4. Cara Al-Qur'an Dalam Memerintahkan Tafakur

Bertafakur tentang ciptaan Allah SWT merupakan ibadah mulia yang diserukan Islam. Oleh karena itu tidaklah heran jika dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyeru untuk bertafakur dan merenungkan segala ciptaan-Nya. Menurut Badri (1996: 47-50) Al-Qur'an, dalam beberapa ayatnya terdapat perintah untuk menafakuri tentang keagungan Allah dan segala ciptaan-Nya sebagaimana termaktub dalam Qur'an surah An-Nahl ayat 65-66:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿١٦﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي
بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya” (Depag RI, 2015)

Kadang perintah tafakur disampaikan secara tegas disertai ancaman. Ayat-ayat semacam ini ditujukan pada orang yang berhati keras dan orang kafir yang memang memerlukan cara yang demikian tegas, contohnya dalam surah Saba ayat 9:

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
 إِنَّ نَاشِئَ خُسْفٍ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نُسْقِطَ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ﴿٩﴾

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi Setiap hamba yang kembali (kepada-Nya)” (Depag RI, 2015).


Terdapat juga ayat-ayat yang memerintahkan bertafakur dengan nada pujian dan penuh kasih sayang kepada para *Ulil Albab*, mereka yang tidak melihat sesuatu melainkan di dalamnya terdapat pelajaran dan pengingat akan Allah dan segala nikmat-Nya yang tak terhitung. Mereka selalu berdzikir dan mengingat Allah SWT dalam setiap waktu dan tempat, yakni pada Qur'an surah Ali-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
 لِلْأُولَى الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
 هَذَا بَطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka” (Depag RI, 2015).

Al-Qur’an juga mengajak manusia untuk merenungkan tanda-tanda (kekuasaan-Nya) di alam raya dengan menonjolkan sisi fitrah estetika manusia, mengimbuai manusia dengan cara yang dapat menggugah perasaan: melalui warna dan berbagai macam cahaya, bayangan di atas bumi dengan segala yang ada di permukaannya, yaitu benda mati, tanaman, binatang, dan manusia. Seperti dalam Qur’an surah Faathir ayat 27-28:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا
 أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيَضٌ ۚ وَحُمْرٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا ۚ وَغَرَابِيبُ

سُودٌ  وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ



Artinya: “*Tidakakah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun*” (Depag RI, 2015).

B. Program Televisi

1. Pengertian Program Televisi

Program acara televisi merupakan bahan yang telah disusun dalam satu format sajian dengan unsur audio yang secara teknis memenuhi persyaratan layak siar serta telah memenuhi standar estetika dan artistik yang berlaku. Secara teknis program televisi diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari. Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam (Morisan, 2009: 207).

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief, dkk, 2015: 5).

Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi (Morissan, 2008: 202) :

- a. *Product*, yaitu materi program yang dipilih haruslah yang bagus dan diharapkan akan disukai audience yang dituju.
- b. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada program bersangkutan.
- c. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
- d. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

2. Jenis Program Televisi

Sedangkan menurut Morissan (2008: 208), berdasarkan jenisnya program dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar :

a. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audience.

- 1) Berita keras (*Hard News*), adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audience secepatnya.
 - a) *Straight News*, suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 - b) *Feature*, adalah berita yang menampilkan berita-berita ringan namun menarik.
 - c) *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*).
- 2) Berita lunak (*Soft News*), adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara

mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

- a) *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
- b) *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. *Magazine* menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- c) *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik.
- d) *Talk Show*, adalah yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.

b. Program Hiburan

Program Hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audience dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

- 1) Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau

beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi.

- 2) Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan. Masing-masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri-sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan.
- 3) Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya karenapada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.
- 4) Permainan atau (*game show*), adalah suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu.
- 5) Musik, Program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan artis menarik *audience*. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya agar menjadi lebih menarik.

- 6) Pertunjukan, merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio .

3. Standarisasi Program Siaran Televisi

Program Siaran yang baik adalah program yang sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Standar program siaran adalah ketentuan yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia bagi lembaga penyiaran untuk menghasilkan program siaran yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Standar program siaran merupakan panduan tentang batasan-batasan apa yang boleh dan tidak boleh dalam penayangan program siaran. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Pasal 1 Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No.3 Tahun 2009).

Standar program dan isi siaran ditetapkan berdasarkan pada nilai-nilai agama, norma-norma yang berlaku dan diterima dalam masyarakat, kode etik, standar profesi dan pedoman perilaku yang dikembangkan masyarakat penyiaran, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun standar

program siaran ini ditetapkan untuk (Pasal 3 Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No.3 Tahun 2009):

- a. Memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera.
- b. Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat.
- c. Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Program siaran dapat memuat materi agama pada program acara agama, non-agama, faktual, dan non-faktual dengan ketentuan sebagai berikut (Pasal 8 Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No.3 Tahun 2009):

- a. Tidak menyiarkan program yang mengandung serangan, penghinaan atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan keagamaan tertentu.
- b. Menghargai etika hubungan antar umat beragama.
- c. Tidak menyajikan kontroversi mengenai pandangan/paham dalam agama tertentu secara tidak berimbang.
- d. Tidak menyajikan program berisi penyebaran ajaran dari suatu sekte, kelompok atau praktek agama tertentu yang dinyatakan secara resmi oleh pihak berwenang sebagai terlarang.

- e. Tidak menyajikan program berisikan perbandingan antar agama.
- f. Tidak menyajikan informasi tentang perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang secara rinci dan berlebihan, terutama menyangkut alasan perpindahan agama.

C. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991: 15)

Analisis isi (*content analysis*) mencakup upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi. *Content analysis* sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula (Bungin, 2015: 84-85)

2. Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam suatu analisis isi menurut Krippendorff (1991: 23) digambarkan bersifat sederhana dan umum, dan hanya menggunakan beberapa dasar saja. Yakni:

- a. Data sebagaimana di komunikasikan kepada analis.
- b. Konteks data.
- c. Bagaimana pengetahuan analis membatasi realitasnya.
- d. Target analisis isi.
- e. Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar.
- f. kesahihan sebagai kriteria keberhasilan.

3. Komponen Analisis Isi

Menurut Krippendorff (1991: 69) terdapat komponen analisis atau langkah-langkah dalam prosesnya, disini terdapat beberapa langkah, yakni:

1. Pembentukan data, unitisasi, sampling, pencatatan
2. Reduksi data
3. Penarikan inferensi
4. Analisis

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dialog para pemain, serta gambar dalam program acara dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”. Sebagai berikut:

1. Melakukan sampling dengan unit sampling, unit sampling merupakan unit yang dipilih (diseleksi) peneliti untuk di

analisis dan di dalam. Dalam penelitian ini penulis memilih ataupun menyeleksi adegan per *scene* yang meliputi dialog, adegan yang mengandung materi tafakur.

2. Penulis mengidentifikasi dan mendiskripsikan unit per unit pencatatan yang ditemukan penulis dalam *scene* yang memenuhi kriteria unit yang ditetapkan penulis. Unit pencatatan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagian isi apa saja yang akan dicatat dan di analisis, disini penulis menggunakan jenis unit sintaksis (*syntactical unit*). *syntactical unit* adalah unit analisis yang menggunakan elemen bahasa dari suatu isi. Untuk bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar yang berupa potongan bagian *scene* serta dialog.
3. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mengkategorikan *scene* berdasarkan unit analisis data yang dikaji dari *scene-scene* yang mengandung muatan tafakur program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”.
4. Analisis. Tahapan selanjutnya yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan muatan tafakur dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”. Berdasarkan *scene* yang sudah diidentifikasi mengandung muatan tafakur.

BAB III

PROFIL TRANS TV SERTA MATERI TAFAKUR DALAM PROGRAM ACARA *MY TRIP MY ADVENTURE*

A. Profil Trans TV

1. Trans TV

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Dengan moto *Milik Kita Bersama*, konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan dari Trans Media. Kantor pusat stasiun ini berada di Gedung Trans TV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan.

Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Atiek Nur Wahyuni yang juga merupakan Direktur Utama Trans7. Pada tahun 2017, Trans TV memiliki hak siar dalam ajang sepak bola Piala Dunia 2018 Rusia, bersama Trans7 dan Transvision

Tabel 1. Daftar direktur utama

No.	Nama	Awal jabatan	Akhir jabatan
1	<u>Ishadi Soetopo</u> <u>Kartosapetro</u>	1999	2008
2	<u>Wishnutama</u>	2008	2012
3	<u>Chairul Tanjung</u>	2012	2013
4	<u>Atiek Nur Wahyuni</u>	2013	Sekarang

Tabel 2. Direksi saat ini

Nama	Jabatan
<u>Atiek Nur Wahyuni</u>	Direktur Utama
<u>Atiek Nur Wahyuni</u>	Direktur Penjualan dan Pemasaran
<u>Warnedy</u>	Direktur Keuangan dan Sumber Daya
<u>Latif Harnoko</u>	Direktur Operasional

B. Profil *My Trip My Adventure*

1. Sejarah Singkat *My Trip My Adventure* Trans TV

My Trip My Adventure adalah sebuah acara televisi bergenre dokumenter wisata yang ditayangkan stasiun televisi Trans TV sejak bulan September 2013. Dalam acara ini, *My Trip My Adventure* menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia. Acara ini lazimnya dipandu oleh dua pembawa acara, atau dapat dipandu lebih banyak. Kini Acara *My Trip My Adventure* ditayangkan setiap Sabtu-Minggu pkl 08.30 WIB.

Format visual acara ini yakni 720p HDTV dengan format audio Stereo Dolby Digital 5.1 dan memiliki durasi tayang 90 menit (termasuk iklan). *My Trip My Adventure* dinobatkan sebagai salah satu acara dengan kualitas baik menurut survei kualitas acara televisi Komisi Penyiaran Indonesia periode September hingga Oktober 2015.



Gambar 1. Logo *My Trip My Adventure*

2. Tim Pembawa Acara

Program acara *My Trip My Adventure* dipandu oleh beberapa *Host* yang sudah terkenal aktif dalam dunia pertelevisian, biasanya dibawakan oleh 2 host yang berbeda pada setiap episode tayangnya, dan berikut beberapa para host program acara *My Trip My Adventure* Trans TV.

Tabel 3. Tim Pembawa Acara “*My Trip My Adventure*”

No	Nama
1	Marshall Sastra
2	David John Schaap
3	Rikas Harsa
4	Richard Kyle
5	Putri Marino
6	Vicky Nitinegoro

7	Hamish Daud
8	Nadine Chandrawinata
9	Dion Wiyoko
10	Denny Sumargo

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/My_Trip_My_Adventure

3. Adaptasi dan Penghargaan

Kesuksesan yang diraih sejak 2013 membuat Transinema Pictures megadaptasi *My Trip My Adventure* ke layar lebar dalam film *My Trip My Adventure: The Lost Paradise*. Film ini tayang pada bulan September 2016.

Tabel 4. Penghargaan Program Acara “*My Trip My Adventure*”

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
2016	Indonesian Choice Awards 2016	TV Program of the Year	Nominasi
2017	Indonesian Choice Awards 2017	TV Program of the Year	Nominasi

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/My_Trip_My_Adventure

C. Visualisasi pesan verbal dan non verbal materi tafakur dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”.

My Trip My Adventure hadir sebagai program acara Televisi bergenre dokumenter wisata yang ditayangkan oleh Trans TV, yang menggambarkan petualangan dan eksplorasi keindahan alam Indonesia. Dilain sisi pada episode ini program acara *My Trip My Adventure* mengajak penonton untuk bertafakur atau merenungi akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk yang berpikir dan sadar akan kecilnya diri dihadapan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Patutlah sekiranya kita memikirkan dan merenungi masing-masing kejadian di alam ini, dari hal yang besar hingga hal yang terkecil sekalipun yang mana dapat menghantarkan kita menuju pengenalan Allah dengan sebenar-benarnya kesadaran. Tafakur memiliki peranan yang sangat penting dalam menambah keimanan dan ketakwaan manusia terhadap Allah dengan ditujukannya berbagai realitas alam untuk dipikirkan dan direnungkan.

Dalam penelitian ini penulis memilih dan menyeleksi adegan per *scene* yang mencakup materi tafakur. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5. Unit sampling

Tujuan penelitian	Untuk mengetahui materi tafakur pada program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”
Unit sampling	<p><i>Scene</i> video program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Scene</i> 1 pembukaan program 2. <i>Scene</i> 2 Denny beserta rombongan di atas perahu. 3. <i>Scene</i> 3 menuju pulau menggunakan perahu 4. <i>Scene</i> 4 berjalan kaki di Pulau Handeleum 5. <i>Scene</i> 5 bertemu polisi hutan 6. <i>Scene</i> 6 menaiki kano 7. <i>Scene</i> 7 suasana alam pulau Handeleum 8. <i>Scene</i> 8 menyusuri sungai hutan 9. <i>Scene</i> 9 mencicipi makanan badak 10. <i>Scene</i> 10 Menemukan jejak badak 11. <i>Scene</i> 11 suasa <i>sunrise</i> pulau Peucang 12. <i>Scene</i> 12 bermain air di dermaga 13. <i>Scene</i> 13 berjemur di pantai 14. <i>Scene</i> 14 berkenalan dengan polisi hutan

	<p>15. <i>Scene</i> 15 menyusuri hutan bersama tim patroli</p> <p>16. <i>Scene</i> 16 mengamati rusak kawin</p> <p>17. <i>Scene</i> 17 berada di puncak karang Copong</p> <p>18. <i>Scene</i> 18 menuju Cidaon, Ujung Kulon</p> <p>19. <i>Scene</i> 19 bertemu sekawanan banteng</p> <p>20. <i>Scene</i> 20 melihat lebah kamarang kuda</p> <p>21. <i>Scene</i> 21 monitoring badak</p> <p>22. <i>Scene</i> 22 berlarian di sabana</p>
--	--

Kemudian peneliti memaparkan data diatas kedalam Visualisasi pesan verbal dan non verbal dalam program acara my trip my adventure “Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa” yang mengandung materi tafakur yang terlihat dalam beberapa scene, diantaranya:

1. Visualisasi scene tafakur terhadap Ciptaan-Nya.

Scene 02 (00:01:56-00:02:17)

Pesan Non Verbal



Gambar 2. Host bersenda gurau bersama anak-anak warga lokal

Pesan Verbal

Denny Sumargo dan Putri Marino bernyanyi dan bersenda gurau di atas kapal terbuka dengan cuaca yang cerah bersama anak-anak dari warga lokal.

Denny: “Perjalanan pertama kami dimulai dengan naik kapal *speed boat* dengan menyusuri laut untuk menuju pulau Handeleum, Gaes”.

Putri: “Kami juga akan *mengexplore* keindahan alam Ujung Kulon bareng anak-anak warga lokal di sini, untuk mengajarkan ke mereka bagaimana cara menjaga alam dan juga mencintai sesama makhluk hidup sejak dini, gaes” (lalu bernyanyi)”

Scene 04 (00:04:59-00:05:30)

Pesan Non Verbal



Gambar 3. Denny, dkk. Berjalan menyusuri pulau.

Pesan Verbal

Denny beserta rombongan berjalan menyusuri pulau Handeleum dikelilingi oleh pepohonan yang rindang dan bersiap memulai petualangan untuk mencari badak.

Denny: “Setelah melakukan perjalanan dengan *speed boat*. Kami pun sampai di Dermaga Pulau Handeuleum, ekspedisi pencarian badak pun dimulai”.

Putri: “Sesampainya di Pulau Handeuleum, kami harus menyusuri jalan setapak dengan pemandangan kanan-kiri hutan *mangrove* yang super eksotis”.

Denny: “Pulau Handeuleum ini terletak di antara gugusan pulau-pulau kecil yang berada di ujung timur laut pantai semenanjung Ujung Kulon”.

Putri: “Dengan luas kurang lebih 220 hektar, pulau ini memang memiliki bermacam satwa”.

Scene 6 (00:06:22-00:07:58)

Pesan Non Verbal



Gambar 4. Denny, dkk. Menaiki perahu kano di sungai

Pesan Verbal

Denny beserta rombongan menaiki perahu kano menyusuri sungai untuk melanjutkan ekspedisi mencari badak di Ujung Kulon, berharap menemukan badak yang disinyalir sulit untuk

ditemui. Denny dan kawan-kawan berdoa di sepanjang perjalanan.

Monolog (Putri): “Demi melihat badak bercula satu ngga butuh waktu panjang, kami semua langsung melanjutkan ekspedisi ini”.

Monolog (Denny): “Kamipun harus melanjutkan perjalanan ini dengan menggunakan kano menyusuri sungai”.

Putri: “Ekspedisi Ujung Kulon tim *My Trip My Adventure* akan segera dimulai (tepuk tangan)”.

Denny: “Jadi kita akan menyusuri sungai sekitar berapa panjang pak kira-kira?”

Polisi hutan: “Sekitar dua kilometeran”.

Denny: “Sekitar dua kilometer, nah kata bapaknya (polisi hutan) sekitar sini juga masih ada habitat-habitat liar seperti buaya ya, pak ya? (pada polisi hutan) Jadi hati-hati ya anak-anak, tangannya jangan di bawah, jangan di air. Terus juga kita kemungkinan bisa melihat jejak-jejak badak jawa yang kebetulan mereka di daerah sini biasanya minum, nyebrang juga, mandi juga bisa. Jadi, kita akan melihat ya kalo berjodoh”.

Putri: “Iya, siapa tau kita beruntung melihat badak”.

Denny: “Kalo berjodoh, katanya susah ya, pak ya? (pada polisi hutan) susah, marilah kita berdoa bersama, semua anak-anak berdoa! (berdoa)”.

Putri: “Semoga kita bisa mendapatkan badak di sini, Amin! (serentak)”

Denny: “Semua siap?”

Rombongan: “Siap!”

Denny: “*My Trip..*”

Rombongan: “*My Adventure*”.

Scene 19 (00:01:47-00:02:40)

Pesan Non Verbal



Gambar 5. Putri dan kawan-kawan mengamati kumpulan banteng.

Pesan Verbal

Sesampainya di Cidaon, Ujung Kulon. Putri dan kawan-kawan menemui adanya sekumpulan banteng yang sedang makan. Mereka mengendap-ngendap dan mengamati banteng-banteng tersebut dari kejauhan agar tidak membuat banteng tersebut kabur.

Putri: “Tuh di depan kita ada banteng-banteng santai-santai di situ, tapi kita harus diem, jalannya harus jongkok kaya gini (sambil memperlihatkan posisi jongkok) kalo nggak kayak gini mereka bakal kabur dan masuk ke dalem (hutan)”

Putri (Monolog): “Wah lihat tuh *guys*, *how lucky we are* bisa bertemu dengan sekumpulan banteng yang sedang mencari makan”

Denny (Monolog): “Supaya banteng-bantengnya nggak kabur, kita harus melihat dari jarak jauh sambil

mengendap-ngendap sepeti ini (sambil berjalan mengendap) dan ngga boleh berisik ya bro.

Putri: “Tuh, lagi lihat banteng di situ tuh, tapi suara nya harus pelan-pelan sama jongkok kaya gini. Karena mereka (banteng) tuh peka (memberi tahu anak-anak)

2. Visualisasi scene tafakur terhadap kekuasaan dan nikmat Allah SWT.

Scene 9 (00:10:05-00:11:44)

Pesan Non Verbal



Gambar 6. Putri, dkk. Mencoba memakan makanan badak

Pesan Verbal

Di perjalanan, putri dan kawan-kawan menemukan daun yang biasa dimakan oleh badak. Daun tersebut juga bisa dimakan oleh manusia jika dalam keadaan lapar di tengah hutan. Putri dan kawan-kawan pun mencoba rasa dari daun tersebut.

Monolog (denny): “Nah, di dalam perjalanan kami juga menemukan daun yang biasanya dimakan oleh badak. Nah, kalau kita lapar daun ini juga bisa kita makan lho”.

Putri: “Kalau yang ini (daun) bisa dipakai lalapan sama orang-orang di sini”.

Denny: “Masa?”

Putri: “Iyaah”.

Denny: “Cobain, ada yang mau nyoba ngga? (sambil menawarkan kepada anak-anak) lalapan.

Putri: “Lalapan. Nah sudah? (sambil memegang daun dan mengarahkan kepada anak-anak)

Denny: “Supaya kalian bisa merasakan langsung, coba dimakan!”

Putri: “Sudah? ini namanya daun lampeni (menunjukkan daun ke pemirsa) jadi ini salah satu makanan dari badak, tapi selain badak yang makan, manusia juga bisa makan ini.

Denny: “Jadi kalian bisa tau rasanya”.

Putri: “Bisa buat lalapan sebenarnya. Dicoba ya, kita sudah pegang satu-satu sekarang kita pengen nyoba. Satu, dua, tiga (mulai mencoba).

Anak-anak: “Aah, kecut (meringis kecut)”.

Putri: “Aah, rasanya kecut..terus kesat, kayak petai”.n

Denny: “(mencoba) emang agak kesat gitu..(lalu memeragakan menjadi seekor badak)

Putri: “Loh, jadi badak tiba-tiba abis makan itu..Densu..Densuu..(menyadarkan Denny yang memeragakan menjadi badak bercula).

Scene 11 (00:00:25-00:01:04)

Pesan Non Verbal



Gambar 7. Denny, dkk. Memandangi indahnyamatahari terbit.

Pesan Verbal

Pagi hari, Denny dan kawan-kawan memandangi indahnyamatahari terbit serta merasa bahagia pada pemandangan yang telah dilihat serta bersyukur pada kuasa Tuhan yang telah memberi nikmat yang begitu besar pada nya.

Monolog (Putri): “setelah menghabiskan malam di pulau Peucang, sekarang saatnya kami untuk menikmati keindahan *sunrise* di pulau ini, *guys*.”

Denny: “Hoi, Selamat pagi Indonesia”

Putri, dkk: “Selamat pagi, wiuh”

Denny: “Pagi-pagi udah disambut dengan senyuman Tuhan”

Putri: “Hehe, bener banget”

Denny: “Kamu udah mandi semuanya?”

Anak-anak: “Sudah” (serentak)

Putri: “Udah, mereka mah anak-anak rajin, Densu”

Denny: “Jam 4 pagi udah pada bangun ya tadi?”

Putri: “Haha, mereka semangat pengen melihat sunrise, jadi bangunnya pagi-pagi banget”

Putri: “Oke, jadi tadi malem itu kita bermalam *Peucang Island Eco Resort*. Ini adalah satu-satunya *resort* yang ada di pulau Peucang.

Denny, dkk: “Yeiiyy”

Scene 11 (00:01:20-00:02:20)

Pesan Non Verbal



Gambar 8. Putri memberi tahu akan indahnya matahari terbit.

Pesan Verbal

Scene ini memvisualkan pemandangan *sunrise* di tepi dermaga pulau peucang bersama dengan anak-anak penduduk pulau.

Monolog (Denny): “Sinar sang surya perlahan muncul menyinari dari balik bukit, kamipun tidak sabar untuk salah satu karya indah dari sang pencipta”

Putri: “ Nah *guys*. Nih, walaupun mataharinya tertutup bukit tuh sebelah situ, sayang banget tapi ngga mengurangi keindahan dari tempat ini, tetep masih cantik”

Denny: “Semburan sinarnya yang menyatu dengan urat-urat awan menambah warna tersendiri di pagi hari. Selalu ada yang bisa disyukuri, hidup tidak selalu *flat*.”

Scene 11 (00:03:00-00:03:20)

Pesan Non Verbal



Gambar 9. Denny merenung akan keindahan ciptaan Tuhan.

Pesan Verbal

Sebuah adegan penghayatan dan menikmati pemandangan sekitar pulau peucang yang dilakukan oleh Denny tentang alam dan ciptaan Tuhan.

Monolog (Denny): “Gua paling suka sama datengnya sunrise, momen dimana gua bisa menenangkan diri, merefleksikan diri, dan momen dimana gua selalu bersyukur atas apa yang diberikan nikmat Tuhan kepada kita. Alam memang tidak pernah bohong dan Tuhan membuktikannya dengan menjadikan alam ini indah tanpa batas”

Scene 15 (00:04:25-00:04:45)

Pesan Non Verbal



Gambar 10. Denny dan seorang anak merenungi pohon besar di hutan.

Pesan Verbal

Perjalanan menelusuri hutan untuk mencari badak, membawa Denny dan kawan-kawan pada sebuah pohon besar

yang unik dan membuat Denny dan kawan-kawan terkesima melihatnya.

Monolog (Putri): “Liat nih kami bukan melewati terowongan,
tapi melewati batang-batang pepohonan”

Putri: “Wiiihh”. (terkesima)

Denny: “Keren yah. Nih terowongan pohon. Bagus ngga?” (pada seorang anak.

Scene 16 (00:04:55-00:05:45)

Pesan Non Verbal



Gambar 11. Denny dan kawan-kawan mengamati
dua ekor rusa.

Pesan Verbal

Dua ekor rusa menarik perhatian Denny dan kawan-kawan, karena rusa tersebut menampakan diri dan hendak kawin. Denny dan kawan-kawan pun mengamati cara rusa tersebut menarik perhatian antara satu sama lain sebelum kawin.

Monolog (Denny): “Di tengah perjalanan, gua melihat ada rusa jantan dan betina yang lagi mau kawin nih,

bro. Jadi penasaran nih kita, kayak gaimana yah?”

Denny: “Jantan ini sedang berusaha untuk menarik perhatian yang betina sebelah sana”

Denny: “Jadi rusa jantan ini sengaja menghiasi tanduknya dengan daun-daunan untuk menarik perhatian sang rusa betina, nah ini artinya dia sedang ingin mengajak kawin. Masalahnya adalah si rusa betina belum tertarik nih, maka dia berusaha lebih keras lagi. Katanya sih dia ngga akan mau makan sampai permintaannya dipenuhi oleh sang rusa betina, katanya”.

Scene 17 (00:08:00-00:09:17)

Pesan Non Verbal



Gambar 12. Denny & Putri Menikmati Indah Pemandangan.

Pesan Verbal

Denny dan kawan-kawan beristirahat sambil merenungi keindahan alam di atas pulau yang mengarah pada laut lepas. Setelah perjalanannya mencari badak tak kunjung menemui hasil.

Monolog (Denny): “Walaupun kami belum bisa bertemu dengan badak bercula satunya. Tapi, kami semua sudah dapat kejutan indah yang diberikan oleh alam *guys*. Ini dia Karang Copong”

Monolog (Putri): “Emang ngga nyesel deh ekspedisi di Ujung Kulon. *See*, keren banget kan pemandangan dari atas bukit ini”

Denny: “Meskipun *Tracking* nya membutuhkan waktu hampir sejam, tapi kalo *view* yang ditawarkan seperti ini. Ini sih *worth it* lah”

Putri: “Mengapa dinamakan Karang Copong? Karena karang tersebut bolong atau *copong*”

Denny: “Katanya sih waktu yang paling bagus untuk menikmati keindahan Karang Copong ini pada saat menuju *sunset*”

Putri: “Tapi menurut gue, walaupun kita datang bukan disaat *sunset*. Keindahan di sini tetep ngga ada matinya, *guys*”

Denny: “Setuju put, suara deburan ombak yang menabrak karang ditambah semilir angin laut, jadi bikin hati gue nyaman banget bisa lama-lama di sini”

Putri: “Rasa capek dan lelah langsung hilang seketika saat kami disuguhi pemandangan cantik seperti ini”

Denny: “Tuhan memang tidak pernah berhenti membuat kami tersenyum begitupun kami yang tak henti-hentinya mengucap syukur atas apa yang telah Tuhan kasih”

Putri: “Inilah Indonesia, negeri dengan sejuta keindahannya”.

Scene 20 (00:00:30-00:01:20)

Pesan Non Verbal



Gambar 13. Putri Menunjuk Pada Sarang Lebah

Pesan Verbal

Pencarian badak masih berlanjut, di tengah perjalanan menuju posko monitoring badak, Putri dan kawan-kawan menemui sebuah koloni lebah kamarang kuda yang dikenal ganas sehingga Putri dan kawan-kawan harus menunduk berhati-hati melewati kawanan lebah tersebut.

Putri: “Nah itu di depan ada posko mendingan kita kesitu aja kali yah”

Anak penduduk lokal: “Yaudah ayo. Eh tapi ka Putri, kita jalannya harus nunduk soalnya ada lebah kamarang kuda”

Putri: “Kamarang kuda? Yang mana itu?”

Anak penduduk lokal: “Itu sarangnya ada di situ” (menunjuk sarang lebah)

Putri: “Oh yang itu, yang ada di bawah daun itu yah?”

Putri: “Kamarang kuda?”

Anak penduduk lokal: “Iyahh”

Putri: “Nah kamarang kuda itu sejenis lebah, yang besar. Nah kalo nyengat itu sakit banget. Yaudah, yang penting jalannya harus.. (menunduk) yaudah ayo”

Putri: “Kamarang kuda, oh dia itu sebenarnya lebah ngga besar, kecil ternyata kecil. Tapi itu katanya kalau gigit bisa sakit banget sehari-hari. Jadi jalannya harus nunduk.

Monolog (Putri): “Namanya juga *tracking* di hutan, langsung berhadapan dengan alam bebas. Sebisa mungkin kita harus sadar dengan lingkungan sekitar kita ya, *guys*.”

Scene 21 (00:01:30-00:04:06)

Pesan Non Verbal



Gambar 14. Memasang Kamera *Trap* Untuk Monitoring Badak.

Pesan Verbal

Putri dan kawan-kawan bertemu dengan tim patroli hutan yang sedang monitoring badak guna mengetahui keberadaan jejak badak di sekitar taman nasional Ujung Kulon.

Putri: “Halo bapak, Putri, pak. (perkenalan)”

Putri: “Nah kita itu sebenarnya ekspedisi pak, ekspedisi Ujung Kulon nih. Bapak-bapak disini ini posnya buat apa sebenarnya?”

Tim Patroli Hutan: “Kalo ini kita buat monitoring badaknya”

Putri: “Dengan cara apa pak monitornya?”

Tim Patroli Hutan: “Kalo monitornya kita dari pakan, sama jejak badak. Bisa juga sama *urine*”

Putri: “*Urine* itu?”

Tim Patroli Hutan: “*Urine* itu kencing badak”

Putri: “Oh bisa *ditrap* juga pake kencingnya badak juga ya pak?”

Tim Patroli Hutan: “Bisa, kan nanti diidentifikasi di *laboratory*”

Di tengah perbincangan antara Putri dengan tim patroli hutan. Denny hadir lalu bertanya lebih detail tentang cara monitoring badak di Taman Nasional Ujung Kulon.

Denny: “Biasanya tuh ada kamera-kamera gitu pak, bener pak?”

Tim Patroli Hutan: “Nah selain kita temuin tuh (badak) bisa juga pakai *video trap*/kamera *trap*. Pemasangannya itu kita masuk bulan ini satu hari, nanti bulan depannya baru di cek”

Denny: “Di mana pak biasanya?”

Tim Patroli Hutan: “Biasanya di sebelah sana” (posko tempat pemasangan kamera trap).

Monolog (Denny): “ Wah asyik banget nih guys, kami di ajak oleh polisi hutan yang sedang bertugas untuk bisa melihat keberadaan badak dari kamera trap yang sudah terpasang di beberapa titik di hutan ini”

Monolog (Putri): “Nah guys, for your information nih, dokumentasi yang kita lihat sekarang ini diambil dari hasil rekaman video trap badak jawa di Taman Nasional Ujung Kulon”

Penulis merumuskan 4 proses kunci utama dalam analisis ini berdasarkan teori milik Krippendorff, yang meliputi pengumpulan data, mengidentifikasi data, mereduksi data, dan analisis. Secara garis besar materi tafakur pada program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” terbagi menjadi dua macam, yaitu: a). Tafakur terhadap ciptaan-Nya, b). Tafakur terhadap kekuasaan dan segala nikmat yang telah diperoleh manusia dari Allah, yang penulis kategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori materi tafakur dalam program acara*My Trip My Adventure* episode

”Ujung Kulon, Surga di Ujung Jawa”

No	Kategori	Scene
1.	Tafakur terhadap ciptaan-Nya	02, 04, 06, dan 19.
2.	Tafakur terhadap kekuasaan dan nikmat Allah SWT	09, 11, 16, 17, 20, 21.

Sumber: Hasil olah data peneliti

BAB IV

ANALISIS MATERI TAFAKUR DALAM PROGRAM ACARA *MY TRIP MY ADVENTURE* DI TRANS TV “UJUNG KULON, SURGA DI UJUNG JAWA”

Tafakur merupakan salah satu dari bentuk ibadah seorang hamba kepada Allah SWT. Dimana seorang hamba dituntut untuk merenung dan berpikir akan segala ciptaan-Nya, sehingga seorang hamba tersebut sadar bahwa ada kuasa tertinggi dalam kehidupan. Penulis menemukan materi tafakur dalam beberapa scene dari 22 *scene* secara keseluruhan program acara *My Trip My Adventure* episode “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”. Penulis akan menganalisis dan menafsirkan *scene-scene* yang mengandung tafakur dengan berdasarkan pada sebuah data berupa video dan menggunakan teknik analisis isi milik Krippendorff.

Penulis merumuskan 4 proses kunci utama dalam analisis ini berdasarkan teori milik Krippendorff, yang meliputi pengumpulan data, mengidentifikasi data, mereduksi data, dan analisis. Secara garis besar materi tafakur pada program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” terbagi menjadi dua macam, yaitu: a). Tafakur terhadap ciptaan-Nya, b). Tafakur terhadap kekuasaan dan segala nikmat yang telah diperoleh manusia dari Allah. Dalam penelitian ini penulis memilih dan menyeleksi adegan per *scene* yang mencakup materi tafakur.

Tabel 7. Unit analisis

Tujuan penelitian	Untuk mengetahui materi tafakur pada program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”
Unit sampling	<p><i>Scene</i> video program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Scene</i> 1 pembukaan program 2. <i>Scene</i> 2 Denny beserta rombongan di atas perahu. 3. <i>Scene</i> 3 menuju pulau menggunakan perahu 4. <i>Scene</i> 4 berjalan kaki di Pulau Handeleum 5. <i>Scene</i> 5 bertemu polisi hutan 6. <i>Scene</i> 6 menaiki kano 7. <i>Scene</i> 7 suasana alam pulau Handeleum <p><i>Scene</i> 8 menyusuri sungai hutan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. <i>Scene</i> 9 mencicipi makanan badak 9. <i>Scene</i> 10 Menemukan jejak badak 10. <i>Scene</i> 11 suasa <i>sunrise</i> pulau Peucang

	<p>11. <i>Scene</i> 12 bermain air di dermaga</p> <p>12. <i>Scene</i> 13 berjemur di pantai</p> <p>13. <i>Scene</i> 14 berkenalan dengan polisi hutan</p> <p>14. <i>Scene</i> 15 menyusuri hutan bersama tim patroli</p> <p>15. <i>Scene</i> 16 mengamati rusa kawin</p> <p>16. <i>Scene</i> 17 berada di puncak karang Copong</p> <p>17. <i>Scene</i> 18 menuju Cidaon, Ujung Kulon</p> <p>18. <i>Scene</i> 19 bertemu sekawanan banteng</p> <p>19. <i>Scene</i> 20 melihat lebah kamarang kuda</p> <p>20. <i>Scene</i> 21 monitoring badak</p> <p>21. <i>Scene</i> 22 berlarian di sabana</p>
Unit pencatatan	Kalimat, intonasi , narasi, bahasa verbal dan non-verbal, teknik kamera serta penggambaran <i>scene</i> video program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”
Unit konteks	Kalimat, intonasi , narasi, bahasa verbal dan non-verbal, teknik kamera serta

	penggambaran <i>scene</i> video program acara <i>My Trip My Adventure</i> “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” yang mengandung muatan Tafakur.
--	--

Sumber: Hasil olah data peneliti

Berdasarkan unit *sampling* data yang sudah tercatat menjadi beberapa *scene*, penulis menemukan beberapa *scene* yang mengandung tafakur dan mengkategorikan kedalam beberapa kategori, diantaranya: a). Tafakur terhadap ciptaan-Nya, b). Tafakur terhadap kekuasaan dan segala nikmat yang telah diperoleh manusia dari Allah.

Tabel 8. Kategori materi tafakur

No	Kategori	Scene
1.	Tafakur terhadap ciptaan-Nya	02, 04, 06, dan 19
2.	Tafakur terhadap kekuasaan dan nikmat Allah SWT	09, 11, 16, 17, 20, 21

Sumber: Hasil olah data peneliti

Pengambilan Sampel

Peneliti mengambil dan memilih *scene* yang mengandung muatan tafakur secara acak dalam *Scene* video program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa”. *Scene* yang dipilih berfokus membahas muatan tafakur berikut rincian *scene* yang dapat dikumpulkan oleh peneliti :

Tabel 9. Pengambilan sampel *scene* tafakur

No	<i>Scene</i>	Keterangan
1.	2	Denny beserta rombongan di atas perahu
2.	4	Berjalan kaki di Pulau Handeleum
3.	6	Menaiki kano
4.	9	Mencicipi makanan badak
5.	11	Suasa <i>sunrise</i> pulau Peucang
6.	16	Mengamati rusa kawin
7.	17	Berada di puncak karang Copong
8.	19	Putri dan kawan-kawan mengamati kumpulan banteng
9.	20	Melihat lebah kamarang kuda
10.	21	Monitoring badak

Dalam penelitian yang dilakukan di atas terdapat *Scene* video program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” berfokus membahas materi akan tafakur.

A. Tafakur terhadap ciptaan-Nya

Sebagai makhluk berakal dan sadar akan kecil dan rendahnya diri di hadapan Allah SWT, Tuhan semesta alam. Patutlah kita menafakuri apa-apa yang ada di alam ini, sebagai bentuk kesadaran dan peningkatan iman kita terhadap Allah SWT. Peneliti menemukan *scene* yang mengandung muatan tafakur terhadap ciptaan-Nya yaitu *scene* berinteraksi, mengenal dan

bercengkrama dengan anak-anak penduduk warga lokal, mengajak untuk merenungi dan memikirkan akan kuasa-Nya.

Scene 02 (00:01:56-00:02:17)



Gambar 15. Host bersenda gurau bersama
anak-anak warga lokal

Denny Sumargo dan Putri Marino bernyanyi dan bersenda gurau di atas kapal terbuka dengan cuaca yang cerah bersama anak-anak dari warga lokal.

Denny : "Perjalanan pertama kami dimulai dengan naik kapal *speed boat* dengan menyusuri laut untuk menuju pulau Handeleum, Gaes".

Putri : "Kami juga akan meng-*explore* keindahan alam Ujung Kulon bareng anak-anak warga lokal, di sini untuk mengajarkan ke mereka bagaimana cara menjaga alam dan juga mencintai sesama makhluk hidup sejak dini, gaes" (lalu bernyanyi).

pengambilan gambar pada scene ini menggunakan teknik camera medium shot saat menyorot Putri dan rombongan bersenda

guru menampakkan setengah badan para aktor dan long shot yang cenderung menampilkan gambaran secara keseluruhan sehingga terlihat jelas suasana sesungguhnya.

Dialog pada scene ini menggambarkan sebuah ajakan untuk tafakur akan alam ciptaan Allah SWT dengan cara menjaga dan mencintai sesama makhluk-Nya, hal ini mengajak kita untuk selalu bersyukur dan menjaga ataupun merawat alam yang telah Allah anugerahkan kepada kita selaku hamba yang diciptakan dengan akal yang paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya agar dapat tercipta keseimbangan lingkungan. Bentuk syukur manusia kepada Allah atas rahmat alam semesta ini dapat diwujudkan dengan berpikir atas bagaimana memanfaatkan alam tanpa harus merusaknya, belajar dari proses penciptaan alam kemudian menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi pemanfaatan alam (Srijanti, dkk, 2007: 213).

Hal ini diperkuat oleh firman Allah dalam Qur'an surah Al-A'raaf ayat 56, yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Depag RI, 2015)

Scene 04 (00:04:59-00:05:30)

Gambar 16. Denny beserta rombongan, berjalan menyusuri pulau.

Denny: “Setelah melakukan perjalanan dengan speed boat. Kami pun sampai di Dermaga Pulau Handeuleum, ekspedisi pencarian badak pun dimulai”.

Putri: “Sesampainya di Pulau Handeuleum, kami harus menyusuri jalan setapak dengan pemandangan kanan-kiri hutan mangrove yang super eksotis”.

Denny: “Pulau Handeuleum ini terletak di antara gugusan pulau-pulau kecil yang berada di ujung timur laut pantai semenanjung Ujung Kulon”.

Putri: “Dengan luas kurang lebih 220 hektar, pulau ini memang memiliki bermacam satwa”.

Scene di atas dimulai dengan teknik pengambilan gambar dari atas ketinggian pulau atau *bird eye* dengan menggunakan *drone* sehingga menampakkan seluruh suasana alam yang ada dilanjut dengan teknik pengambilan gambar *group shoot* yang memperlihatkan kumpulan orang yakni Denny dan kawan-kawan

setibanya dari menaiki *speed boat* menuju dermaga pulau Handeleum yang dikelilingi oleh pepohonan rindang dengan pemandangan hutan *mangrove* di kanan dan kiri jalan dengan teknik *long shoot* sehingga tampak objek sekaligus latar belakang, lalu mereka bersiap memulai petualangan untuk mencari badak.

Scene ini adalah salah satu bentuk akan menyadari dan merenungi atas keindahan hutan yang rindang dengan segala keanekaragaman *flora* dan *fauna* di dalamnya, salah satu ciptaan Allah yang dapat memberikan kesadaran dan perenungan akan karunia Tuhan yang manusia sendiri tak dapat menciptakannya. Dipertegas dengan dialog Putri yang terkesima akan hutan *mangrove* yang ada di pulau Handeleum ini.

Putri: “Sesampainya di Pulau Handeuleum, kami harus menyusuri jalan setapak dengan pemandangan kanan-kiri hutan *mangrove* yang super eksotis”.

Ciptaan Allah SWT ini merupakan salah satu bentuk dari penciptaan lainnya yang kita diperintahkan untuk mengetahui dan meyakinkannya. Allah pun berfirman pada Qur'an surah Al-Baqoroh ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرَى فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ

فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ

وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan” (Depag RI, 2015).

Scene 6 (00:06:22-00:07:58)



Gambar 17. Denny dan rombongan menaiki perahu kano di sungai

Denny: “Jadi kita akan menyusuri sungai sekitar berapa panjang pak kira-kira?”

Polisi hutan: “Sekitar dua kilometeran”.

Denny: “Sekitar dua kilometer, nah kata bapaknya (polisi hutan) sekitar sini juga masih ada

habitat-habitat liar seperti buaya ya, pak ya? (pada polisi hutan) Jadi hati-hati ya anak-anak, tangannya jangan di bawah, jangan di air. Terus juga kita kemungkinan bisa melihat jejak-jejak badak jawa yang kebetulan mereka di daerah sini biasanya minum, nyebrang juga, mandi juga bisa. Jadi, kita akan melihat ya kalo berjodoh”.

Putri: “Iya, siapa tau kita beruntung melihat badak”.

Denny: “Kalo berjodoh, katanya susah ya, pak ya? (pada polisi hutan) susah, marilah kita berdoa bersama, semua anak-anak berdoa! (berdoa)”.

Putri: “Semoga kita bisa mendapatkan badak di sini, Amin! (serentak)

Dialog diatas menunjukkan Denny beserta rombongan menaiki perahu kano menyusuri sungai untuk melanjutkan ekspedisi mencari badak di Ujung Kulon, berharap menemukan badak yang disinyalir sulit untuk ditemui karena sudah langka. Denny dan kawan-kawan berdoa di sepanjang perjalanan.

Mereka mencoba tafakur untuk dapat menemui badak di Ujung Kulon ini ,dengan menaiki perahu pengambilan gambar menggunakan teknik group shoot yang menunjukkan seluruh rombongan Tentunya dalam usaha pencarian ini selain menafakuri akan cara menemukan badak dengan menyusuri sungai menggunakan perahu kano, mereka juga berdo’a dan berikhtiar agar dapat menemui apa yang dituju. Seperti pula diterangkan dalam Qur’an Surah Ath-Thalaaq ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ
 بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عِلْمًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. perintah Allah Berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan Sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu” (Depag RI, 2015).

Scene 19 (00:01:47-00:02:40)



Gambar 18. Putri dan kawan-kawan mengamati kumpulan banteng.

Putri dan kawan-kawan menemui adanya sekumpulan banteng yang sedang makan. Mereka mengendap-ngendap dan mengamati banteng-banteng tersebut dari kejauhan agar tidak membuat banteng tersebut kabur.

Putri: “Tuh di depan kita ada banteng-banteng santai-santai di situ, tapi kita harus diem, jalannya harus jongkok kaya gini (sambil memperlihatkan posisi jongkok) kalo nggak kayak gini mereka bakal kabur dan masuk ke dalem (hutan)”

Putri (Monolog): “Wah lihat tuh *guys, how lucky we are* bisa bertemu dengan sekumpulan banteng yang sedang mencari makan”

Denny (Monolog): “Supaya banteng-bantengnya nggak kabur, kita harus melihat dari jarak jauh sambil mengendap-ngendap sepeti ini (sambil berjalan mengendap) dan nggak boleh berisik ya bro.

Putri: “Tuh, lagi lihat banteng di situ tuh, tapi suara nya harus pelan-pelan sama jongkok kaya gini. Karena mereka (banteng) tuh peka (memberi tahu anak-anak)

Scene diatas memperlihatkan adanya tafakur terhadap penciptaan Allah SWT yang mana berupa dialog antara Putri dan kawan-kawan yang membicarakan betapa beruntungnya mereka dapat menemui sekumpulan banteng yang sedang mencari makan, dimana banteng dikenal sebagai salah satu hewan yang juga sudah mulai langka. Dari situ mereka menafakuri salah satu kejadian langka tersebut dan mengamati gerak gerik sekumpulan banteng tersebut untuk dapat diambil pelajaran.

Hal ini selaras dengan pendapat Kartanegara (2017: 77-82) yang menerangkan bahwa islam menganjurkan umatnya termasuk para ilmuwannya untuk selau mengaitkan Tuhan dengan fenomena alam yang terjadi, karena tak lain alam sebagai tanda-tanda

kebesaran Allah. Kebesaran dan keindahan-Nya tidak semata-mata hanya sebuah kebetulan belaka, melainkan hasil ciptaan Kuasa-Nya Yang Maha Besar. Allah bertindak sebagai pertanda yang jelas dari sifat kebesaran dan keindahan-Nya.

B. Tafakur terhadap kekuasaan dan nikmat Allah SWT

Kekuasaan dan nikmat Allah dalam bentuknya sangat banyak, yang mana masing-masing patut kita renungi dan pikirkan agar senantiasa bertambah kadar keimanan kita terhadap-Nya. Kekuasaan dan nikmat Allah dalam program acara *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon Surga Di Ujung Jawa” di temukan pada beberapa scene, yakni: scene 09, scene 11, scene 16, scene 17, scene 20, dan scene 21.

Scene 9 (00:10:05-00:11:44)



Gambar 19. Putri dan rombongan mencicipi makanan badak

Scene ini memperlihatkan Putri beserta rombongan mencoba mencicipi daun lempeni atau daun yang biasa dimakan oleh badak. Daun tersebut selain biasa dimakan oleh badak, bisa

juga dimakan oleh manusia yang biasanya digunakan sebagai lalapan. Rasa dari daun yang mereka makan ini yakni sepet dan masam.

Teknik dalam pengambilan gambar ini dimulai dengan CU (*close up*) pada daun makanan badak, menampilkan secara detail bentuk dari daun tersebut lalu *group shoot* pada seluruh rombongan yang masing masing memegang daun dan mulai untuk mencobanya. Saat mencoba daun tersebut digunakan teknik CU (*close up*) untuk melihat lebih detail ekspresi wajah anak-anak yang merasa kekecutan.

Tafakur atas kekuasaan dan nikmat Allah dalam scene ini tergambarkan pada sebuah dialog antara Putri, Denny, dan anak-anak sekitar. Yakni:

Denny: “Cobain, ada yang mau nyoba ngga? (sambil menawarkan kepada anak-anak) lalapan.

Putri: “Lalapan. Nah sudah? (sambil memegang daun dan mengarahkan kepada anak-anak)

Denny: “Supaya kalian bisa merasakan langsung, coba dimakan!”

Putri: “Sudah? ini namanya daun lampeni (menunjukkan daun ke pemirsa) jadi ini salah satu makanan dari badak, tapi selain badak yang makan, manusia juga bisa makan ini.

Denny: “Jadi kalian bisa tau rasanya”.

Dari dialog tersebut mereka mencoba untuk tafakur atas sebuah kekuasaan dan nikmat berupa daun lempeni atau daun yang biasa dimakan oleh badak, daun tersebut merupakan bentuk dari

beraneka ragam makanan yang Allah berikan bukan hanya untuk hewan saja, melainkan bisa dimakan oleh manusia juga. Sehingga sesuai dengan firman Allah SWT pada Qur'an Surah An-Nahl ayat 11 yang memerintahkan untuk memikirkan atas kekuasaan Allah pada alam ini:

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan” (Depag RI, 2015).

Scene 11 (00:00:25-00:03:20)



Gambar 20. Denny dan rombongan menyapa matahari terbit

Denny dan teman-teman menyapa matahari yang terbit.

Scene ini menampilkan gambaran akan keindahan matahari yang

tengah terbit pada pagi hari di sebuah dermaga pulau Peucang setelah sebelumnya bermalam di Peucang *Island Eco Resort*.

Teknik pengambilan gambar pada scene ini yakni menggunakan long shoot sehingga tampak semua team dengan berlatar belakang matahari terbit yang mana dalam dialognya denny menyambut keindahan suasana pada pagi hari tersebut dengan ditunjukkannya matahari terbit dan rasa syukur atas kuasa Tuhan, disusul dengan teknik medium close up menampilkan monolog Putri yang menjelaskan akan moment bermalamnya di Peucang *Island Eco Resort*.

Tafakur dalam scene ini tergambar pada dialog Denny yang menyatakan rasa kagumnya pada kuasa Tuhan dengan diperlihatkannya keindahan matahari terbit, yakni:

Denny: “Hoi, Selamat pagi Indonesia”

Putri, dkk: “Selamat pagi, wiih”

Denny: “Pagi-pagi udah disambut dengan senyuman Tuhan”

Putri: “Hehe, bener banget”

Lain sisi pada scene yang sama menit ke 01:20-02:20, Putri juga Denny menafakuri akan indahnya matahari terbit atau *sunrise* sehingga timbul rasa syukur mereka atas kuasa-Nya. Hal itu disampaikan mereka pada sebuah dialog sebagai berikut:

Monolog (Denny): “Sinar sang surya perlahan muncul menyinari dari balik bukit, kamipun tidak sabar untuk salah satu karya indah dari sang pencipta”

Putri: “Nah *guys*. Nih, walaupun mataharinya tertutup bukit tuh sebelah situ, sayang banget tapi ngga mengurangi keindahan dari tempat ini, tetep masih cantik”

Denny: “Semburan sinarnya yang menyatu dengan urat-urat awan menambah warna tersendiri di pagi hari. Selalu ada yang bisa disyukuri, hidup tidak selalu *flat*.”

Pada menit ke 03:00-03:20 juga terdapat bentuk tafakur atas kekuasaan dan nikmat yang telah Allah SWT berikan dengan monolog yang Denny ucapkan pada scene 11 tersebut, yakni:

Monolog (Denny): “Gua paling suka sama datengnya sunrise, momen dimana gua bisa menenangkan diri, merefleksikan diri, dan momen dimana gua selalu bersyukur atas apa yang diberikan nikmat Tuhan kepada kita. Alam memang tidak pernah bohong dan Tuhan membuktikannya dengan menjadikan alam ini indah tanpa batas”

Scene 11 menit ke 03:00-03-20 diatas dalam teknik pengambilan gambarnya memulai dengan extreme close up pada wajah Denny yang menampilkan pantulan suasana matahari terbit dari sebuah kacamatanya dengan ditambah sebuah monolognya yang bercerita akan bentuk tafakurnya pada alam ini dengan diperlihatkannya realitas alam ini akan kuasa-Nya.

Allah SWT memerintahkan kita agar senantiasa bertafakur dan merenungi akan kejadian alam ini, yakni segala bentuk ciptaan-Nya, sehingga orang yang gemar mempergunakan akalanya untuk berfikir akan segala kekuasaan-Nya dipuji Allah dengan gelar *ulil albab* (orang yang berakal), sebagaimana dalam firman-Nya pada Qur'an Surah Al-Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
 الْأَلْبَابِ ﴿٦١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
 وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٦٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka"*” (Depag RI, 2015).

Scene 15 (00:04:25-00:04:45)



Gambar 21. Denny dan seorang anak melihat dan merenungi pohon besar

Rombongan ekspedisi *My Trip My Adventure* “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” terkesima saat melewati pohon besar yang dinamakan pohon kiara, pohon tersebut adalah pohon terbesar di pulau Peucang. Pohon yang besar tersebut bisa dilewati ditengah-tengahnya sehingga memberikan sensasi berjalan dilorong-lorong. Mereka sempat berdiam sejenak sambil memperhatikan pohon tersebut dan takjub atas pemandangan yang tak biasa itu setelah melewatinya sembari mengucapkan sebuah dialog:

Monolog (Putri): “Liat nih kami bukan melewati terowongan, tapi melewati batang-batang pepohonan”

Putri: “Wiihh”. (terkesima)

Denny: “Keren yah. Nih terowongan pohon. Bagus ngga?”
(pada seorang anak)

Tafakur dalam hal ini dirasakan oleh Denny dan rombongan pada fase perasaan (*tadlawuk*), yaitu fase dimana terjadi pengungkapan rasa kekaguman terhadap ciptaan atau susunan alam yang indah; fase ini bisa dirasakan, baik oleh mukmin maupun oleh orang kafir, tanpa melihat sisi keimanan atau sisi kekufuran (Badri, 1996: 27).

Scene 16 (00:04:55-00:05:45)



Gambar 22. Denny dan kawan-kawan mengamati rusa

Ekspedisi tim *My Trip My Adventure* (MTMA) dalam mencari badak di Ujung Kulon malah menemui 2 ekor rusa yang hendak kawin, dalam prosesnya tersebut Denny dan kawan-kawan mengamati dan merenungi cara rusa yang hendak kawin, dimana cara rusa jantan yang sedang menarik perhatian rusa betina. Hal tersebut di jelaskan dalam sebuah dialog:

Monolog (Denny): “Di tengah perjalanan, gua melihat ada rusa jantan dan betina yang lagi mau kawin nih, bro. Jadi penasaran nih kita, kayak gaimana yah?”

Denny: “Jantan ini sedang berusaha untuk menarik perhatian yang betina sebelah sana”

Denny: “Jadi rusa jantan ini sengaja menghiasi tanduknya dengan daun-daunan untuk menarik perhatian sang rusa betina, nah ini artinya dia sedang ingin mengajak kawin.

Masalahnya adalah si rusa betina belum tertarik nih, maka dia berusaha lebih keras lagi. Katanya sih dia ngga akan mau makan sampai permintaannya dipenuhi oleh sang rusa betina, katanya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Moh. Idrus Jauhari yang mengatakan bahwa berpikir merupakan salah satu kegiatan jiwa yang dapat dikelompokkan dalam pengenalan (kognisi), sehingga dalam pengamatan tersebut timbulah pengetahuan baru yang bisa menambah ilmu maupun keimanan pada Pencipta (Jauhari, 1996: 23).

Scene 17 (00:08:00-00:09:17)



Gambar 23. Denny dan Putri menikmati suasana laut

Scene 17, Denny dan putri beristirahat di atas bukit yang mengarah pada laut lepas setelah perjalanannya mencari badak di Ujung Kulon tak kunjung menemui hasil. Pengambilan gambar pada scene ini yang menggambarkan tafakur dimulai pada menit ke 08:50 yang menunjukkan Denny dan Putri duduk menghadap laut lepas dengan teknik long shoot sehingga tampak keadaan

secara keseluruhan antara Denny dan Putri juga dengan background laut lepasnya. Tafakur dalam scene ini tergambar pada teknik pengambilan gambar yang menjurus pada perenungan alam dan dialog antara Denny dan Putri, yakni:

Putri: “Tapi menurut gue, walaupun kita datang bukan disaat *sunset*. Keindahan di sini tetap ngga ada matinya, *guys*”

Denny: “Setuju put, suara deburan ombak yang menabrak karang ditambah semilir angin laut, jadi bikin hati gue nyaman banget bisa lama-lama di sini”

Putri: “Rasa capek dan lelah langsung hilang seketika saat kami disugahi pemandangan cantik seperti ini”

Denny: “Tuhan memang tidak pernah berhenti membuat kami tersenyum begitupun kami yang tak henti-hentinya mengucapkan syukur atas apa yang telah Tuhan kasih”

Scene 20 (00:00:30-00:01:20)



Gambar 24. Putri menunjuk sarang lebah kamarang kuda.

Setelah menelusuri Karang Copong yang indah akan lautnya kini Putri dan kawan-kawan menemui koloni lebah kamarang kuda di tengah perjalanannya mencari badak di Pulau Ujung Kulon. Diawali dengan teknik group shoot yang menunjukkan rombongan dalam perjalanan lalu beralih pada teknik close up pada sarang lebah hingga tampak para lebah tersebut. Putri dan kawan-kawan menggambarkan tafakur atas kuasa-Nya pada sebuah dialog:

Putri: “Kamarang kuda, oh dia itu sebenarnya lebah ngga besar, kecil ternyata kecil. Tapi itu katanya kalau gigit bisa sakit banget berhari-hari. Jadi jalannya harus nunduk.

Monolog (Putri): “Namanya juga *tracking* di hutan, langsung berhadapan dengan alam bebas. Sebisa mungkin kita harus sadar dengan lingkungan sekitar kita ya, *guys*.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang menunjukkan kuasa-Nya pada Qur'an surah Faathir ayat 27-28:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا
 أَلْوَانُهَا ۚ وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَايِبُ سُودٌ
 ۝ وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۚ كَذَٰلِكَ
 إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ۝

Artinya: “Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang

hitam pekat (28). Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun” (Depag RI, 2015).

Scene 21 (00:01:30-00:04:06)



Gambar 25. Pemasangan *camera trap* pada sebuah pohon.

Tim ekspedisi MTMA beserta tim patroli hutan memasang *camera trap* untuk memonitoring badak yang sudah semakin sulit di temui. Pada scene ini Denny dan kawan-kawan meminta pertolongan pada tim patroli hutan agar bisa membantu menemukan badak dengan menggunakan kamera yang dipasang pada beberapa penjuru tempat yang diyakini sering dilewati oleh badak agar dapat menemui hewan langka tersebut. Penulis menemukan bentuk tafakur pada scene ini berupa berpikir atau perenungan akan salah satu kekuasaan-Nya berupa hewan yang

sudah langka tersebut, yang mana dalam dialognya dituliskan sebagai berikut:

Di tengah perbincangan antara Putri dengan tim patroli hutan. Denny hadir lalu bertanya lebih detail tentang cara monitoring badak di Taman Nasional Ujung Kulon.

Denny: “Biasanya tuh ada kamera-kamera gitu pak, bener pak?”

Tim Patroli Hutan: “Nah selain kita temuin tuh (badak) bisa juga pakai *video trap*/kamera *trap*. Pemasangannya itu kita masuk bulan ini satu hari, nanti bulan depannya baru di cek”

Merenungkan atau memikirkan sifat-sifat, ciptaan, dan kekuasaan Allah SWT semakin lama akan semakin menambah cinta mengenai segala hal yang di ciptakan-Nya, karena keadaannya terungkap akan itu. Hal itu seperti merenungkan hal-hal dari langit, bumi, bintang-bintang, hewan-hewan serta segala sesuatu selain Allah SWT, karena Allah yang menciptakannya (Al-Ghazali, 2007: 445).

Allah berfirman dalam Qur'an Surah Al-Ghassiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾

Artinya: *“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”* (Depag RI, 2015).

Dengan ayat ini Allah SWT mengajarkan pada kita bahwa melihat secara ilmiah atau melakukan observasi itu adalah memperhatikan sebuah objek hingga tahu bagaimana objek tersebut dibangun atau diciptakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan teori analisis isi (*analysis content*) berkaitan dengan materi akan tafakur dalam program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” dapat diperoleh kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Tafakur tentang ciptaan Allah

Tafakur atau merenungi akan ciptaan-Nya yang mana penulis analisis terdapat pada scene: 02, 04, 06 dan 19. Scene – scene tersebut penulis menemukan materi tafakur tentang bentuk penggambaran yang mengajak untuk tafakur akan alam ciptaan Allah SWT dengan cara menjaga dan mencintai sesama makhluk-Nya, menyadari dan merenungi atas keindahan dengan segala keanekaragaman *flora* dan *fauna* di dalamnya, salah satu ciptaan-Nya yang dapat memberikan kesadaran dan perenungan akan karunia Tuhan yang manusia sendiri tak dapat menciptakannya, sehingga berangkat dari sana dapat melahirkan pengenalan kita pada Allah SWT dan menambah kadar keimanan bagi siapa saja yang memikirkannya.

2. Tafakur terhadap kekuasaan dan segala nikmat-Nya

Tafakur dalam hal ini yakni kuasa dan nikmat-Nya tertera pada scene: 09, 11, 16, 17, 20, dan 21. Di dalam scene tersebut

pula terdapat dialog yang berkaitan dengan penggambaran tafakur. Masing-masing pada scene tersebut mengajak tafakur atas sebuah kekuasaan dan nikmat berupa keanekaragaman penglihatan dan penghayatan yang Allah berikan pada hambanya yang mau berpikir atas segala nikmat-Nya, dan Allah menyebut hambanya itu dengan julukan *ulul albab* (orang yang mau berpikir) sehingga dari proses tafakur tersebut dapat melahirkan kecintaan hamba kepada-Nya.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian ini yang penulis lakukan pada program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV “Ujung Kulon, Surga Di Ujung Jawa” terdapat beberapa saran yang dapat penulis sampaikan. Pada program acara ini yakni mengenai segmentasi yang umum dan mungkin alangkah lebih baik lagi ada tema khusus pada acara ini yang mengedepankan *traveling* religius sehingga kita bisa benar-benar memahami hakikat perjalanan di alam ini yang berpegang teguh pada agama. Dari sisi penelitian untuk kedepannya, penulis berharap ada pengembangan dalam penelitian mengenai tafakur alam, karena dalam beberapa literatur masih sedikit akan pembahasan tentang tafakur alam ini sehingga dirasa perlu di perbanyak lagi untuk memperkaya pengetahuan akan tafakur alam.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam yang mana berkat karunia dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Juga tak lupa penulis berterima kasih atas segala pihak yang telah berkontribusi dan mempermudah akan jalannya penelitian ini, memberi semangat serta dukungan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Semoga dengan hadirnya penelitian ini dapat menambah literatur yang memiliki manfaat bagi banyak orang dalam perkembangannya sehingga tak sia-sia penelitian ini penulis lakukan, penulis mohon maaf jika dirasa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Imam. 1994. *Ihya' Ulumuddin*. Semarang: CV. As-Syifa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badri, Malik. 1996. *Tafakur Perspektif Psikologi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, burhan. 2015. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2015. *AL-HIKMAH: Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakhruroji, Moch. 2017. *Dakwah di Era Media Baru: Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Gulen, Muhammad Fethullah. 2014. *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Jauhari, Idris. Moh. 1996. *Pengantar Ilmu Jiwa Umum Dengan Konfirmasi Islam*: Al-Amin.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2017. *Lentera Kehidupan: Panduan Memahami Tuhan, Alam, dan Manusia*. Bandung: Penerbit Mizan.

- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai contoh praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2009. *Pelestarian Lingkungan Hidup (Tafsir Al-Quran Tematik)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an.
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiatie. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Jakarta: Kencana.
- Maemunah, Siti. 2015. *Mollo, Pembangunan dan Perubahan Iklim*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Morisan. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, M.A. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: (Strategi Mengelola Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Srijanti, Purwanto S.K, dan Wahyudi Pramono. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahputra, Iswandi. 2017. *Paradigma Komunikasi Profetik: Gagasan dan pendekatan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Syukur, M. Amin. 2003. *Tasawuf Kontekstual: Solusi Problem Manusia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tebba, Sudirman. 2004. *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*. Jakarta: Prenada Media.

Anonim. Survei KPI Kualitas Program Siaran TV Menurun. 2010. <http://www.muvara.com/tv/artikel/survei-kpi-kualitas-program-siaran-tv-menurun-1512010.html>. (Diakses pada 6 Desember 2018 pk1 11:00 WIB).

Anonim. MyTripMyAdventure. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=My_TripMy_Adventure&stable=1#cite_note-2. (Diakses pada 6 Desember 2018 pk1 11:05 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rifai Ady Wicaksono
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 1 April 1996
Agama : Islam
NIM : 1401026063
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
(FDK)
Alamat : RT/RW 006/001, Ds. Grinting, Kec.
Bulakamba, Kab. Brebes.

Pendidikan:

1. MI Ta'lim Muftadi 1 Sipon, Cipondoh, Tangerang.
2. SMP Muhammadiyah 04 Cipondoh, Tangerang.
3. SMK Al-Hikmah 01 Benda, Sirampog, Bumiayu.
4. Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang Tahun 2014

Semarang, 11 November 2019

Rifai Ady Wicaksono

NIM. 1401026063